

Penguatan Peran Siswa SD Bandarharjo dalam Upaya Menurunkan Angka Demam Berdarah di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara

Hargianti Dini Iswandari*¹, Okti Trihastuti Dyah Retnaningrum²

^{1,2}Perekam dan Informasi Kesehatan, Fakultas Keperawatan dan Bisnis Teknologi, Universitas Widya Husada Semarang, Indonesia

*e-mail: dini_iswandari@yahoo.com¹, okti.trihastuti@gmail.com²

Abstrak

Demam Berdarah Dengue merupakan salah satu penyakit endemis di Kota Semarang. Berbagai upaya penanggulangan telah dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat. Salah satunya adalah dengan membentuk Sicientik (Siswa Cari Jentik). Program pengabdian masyarakat di Kelurahan Bandarharjo ini dapat menjadi pendukung kegiatan Sicientik yaitu dengan memberikan pengetahuan tentang DBD dan upaya penanggulangan kepada siswa SD sehingga peserta dapat secara aktif dan mandiri menjadi pelopor penanggulangan DBD di rumah. Metode pengabdian yang digunakan yaitu dengan pemberian materi. Peningkatan pengetahuan dinilai menggunakan uji statistic T test pada hasil pres test dan post test peserta. Pada akhir pengabdian disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta yang ditunjukkan dengan adanya nilai $p=0,04$ pada uji T pre test dan post test.

Kata kunci: DBD, Jumantik, PSN, Sicientik

Abstract

Dengue Hemorrhagic Fever is one of the endemic diseases in Semarang City. Various countermeasures have been made by the government and the community. One of them is by forming Sicientik (Siswa Cari Jentik). This community service program in Bandarharjo Village can be a supporter of Sicientik activities, namely by providing knowledge about dengue fever and prevention efforts to elementary school students so that participants can actively and independently become pioneers of dengue prevention at home. The service method used is the provision of material. The increase in knowledge was assessed using a statistical T test on the results of the pres test and post test of the participants. At the end of the service, it was concluded that there was an increase in participants' knowledge as indicated by the p value = 0.04 in the pre-test and post-test T-tests.

Keywords: Dengue Haemorrhagic Fever, Jumantik, mosquito eradication, Sicientik,

1. PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit menular bersumber binatang yang menjadi perhatian di Kota Semarang. Di Kecamatan Semarang Utara angka Incidence Rate (IR) DBD cenderung mengalami kenaikan. Menurut data di Dinas Kesehatan Kota Semarang, IR DBD pada tahun 2018 sebesar 1,59 per 100.000 penduduk, kemudian naik di tahun 2019 menjadi 13,51 per 100.000 penduduk dan sampai tanggal 31 Agustus 2020, IR meningkat menjadi 14,27 per 100.000 penduduk (HIEWS, 2021).

Dari data yang sama, Kelurahan Bandarharjo merupakan penyumbang tertinggi angka kasus DBD di Kecamatan Semarang Utara yaitu 8 kasus atau IR 38,79 per 100.000 penduduk dan kasus tertinggi adalah pada bulan April yaitu 3 kasus. Sebagai upaya penanggulangan DBD di kota Semarang, Dinas Kesehatan Kota (DKK) Semarang melakukan berbagai upaya seperti: penyediaan tenaga epidemiologi di seluruh Puskesmas, peningkatan kapasitas Petugas Surveilans Kesehatan (GASURKES), meningkatkan program siswa cari jentik (SICIENTIK) dengan mengharuskan Satu Rumah Satu Jumantik (Pemprov Jateng, 2017). Penelitian tentang efektivitas program SICIENTIK dan SRSJ menunjukkan bahwa kedua program tersebut berpengaruh positif pada penurunan jumlah kasus DBD di Kota Semarang (Maharsi et al., 2020). Hal tersebut disebabkan adanya perilaku 3M Plus, yang merupakan bagian dari Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yang dilakukan secara berkala. Selain itu, Dinkes Kota Semarang melakukan

inovasi dengan membuat sebuah sistem terintegrasi yang dinamai TUNGGAL DARA (Bersatu Tanggulasi Demam Berdarah).

Institusi pendidikan, apapun jenjangnya, mempunyai peranan strategis dalam upaya promosi kesehatan. Terlebih lagi, untuk mengubah perilaku, harus ditanamkan sedini mungkin. Sebagian besar anak berusia 5-19 tahun terpajan lembaga pendidikan dalam jangka waktu cukup lama. Dengan mendidik siswa untuk 'berkebiasaan sehat', sekaligus menjangkau 2 jenis populasi, yaitu populasi anak sekolah dan populasi masyarakat umum/keluarga. Dengan mengenalkan program Promosi Kesehatan kepada siswa usia sekolah diharap menjadi agen penyebarluasan informasi kesehatan kepada seluruh masyarakat umum. Itulah sebabnya sejak lama dibentuk kegiatan UKS dan UKGS ditiap sekolah, karena menjadi pintu masuk menanamkan perilaku hidup sehat ke seluruh lapisan masyarakat. Promosi kesehatan di sekolah membantu meningkatkan kesehatan siswa, guru, karyawan, keluarga serta masyarakat sekitar, dengan demikian, proses belajar mengajar pun menjadi lebih produktif (Depkes RI, 2007)

Di era pandemic Covid-19 ini, sebagian besar kegiatan dilakukan di lingkungan rumah termasuk kegiatan belajar siswa. Maka kegiatan PSN yang dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah dapat dilakukan di lingkungan rumah. Selain sebagai kegiatan pencegahan DBD, kegiatan PSN di rumah dapat meningkatkan kesadaran keluarga untuk melakukan 3M Plus (A. Novitasari, 2020). Pemantauan jentik dapat dilakukan secara online dan dilaporkan kepada guru kelas para siswa ataupun kader jumatik RT. Sebagai tindakan awal, maka perlu untuk memberikan pengetahuan tentang DBD dan pencegahannya untuk menurunkan kejadian DBD di kelurahan Bandarharjo.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu dilaksanakan dengan sasaran siswa SD Bandarharjo kelas 4 dan 5 yang berjumlah 32 siswa. Penyuluhan dilakukan secara online mengingat kondisi pandemic COVID-19. Metode pada kegiatan ini adalah memberikan *pretest* di awal kegiatan, lalu dilanjutkan pemberian materi mengenai DBD dan kegiatan pencegahannya. Setelah itu, di akhir kegiatan dilakukan *posttest* untuk menilai penguasaan siswa setelah pemberian asupan materi.

Media yang digunakan untuk menyampaikan materi adalah media audio visual. Media audio visual dapat mempertajam hal-hal yang susah dibayangkan dan menjelaskan secara lebih nyata. Pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan diingat oleh audiens (Andriani, 2020). Pemberian materi pertama yaitu tentang video nyamuk *aedes aegypti* dan siklus hidupnya. Video tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai nyamuk *aedes aegypti* sebagai vektor penyakit DBD. Kegiatan selanjutnya merupakan pemberian materi kedua tentang DBD dan kegiatan pencegahannya termasuk kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Pemberian materi dapat menambah pemahaman mengenai penyakit DBD dan cara pencegahan yang dapat dilakukan baik di rumah maupun di sekolah sehingga peserta yang merupakan siswa SD juga dapat mempraktekannya. *Pre test* dan *post test* untuk mengukur peningkatan kemampuan kognitif diberikan melalui *google form*. Tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian dilihat dengan adanya peningkatan kemampuan kognitif siswa setelah diberikan materi penyuluhan. Hasil *pretest* dan *post test* akan dianalisis secara statistik menggunakan uji beda *T-test* atau *Wilcoxon test* sesuai dengan normalitas data (Dahlan, 2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta program pengabdian kepada masyarakat berjumlah 32 peserta yang terdiri dari siswa SD kelas 4 dan 5. Sebelum pemberian materi tentang DBD, terlebih dahulu diberikan *pre test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta tentang DBD. Kemudian setelah pemberian materi dan penyuluhan, peserta kembali diberikan *post test*. Hasil *pre test* dan *post test* dianalisis menggunakan uji T-Test karena sesuai dengan distribusi data normal.

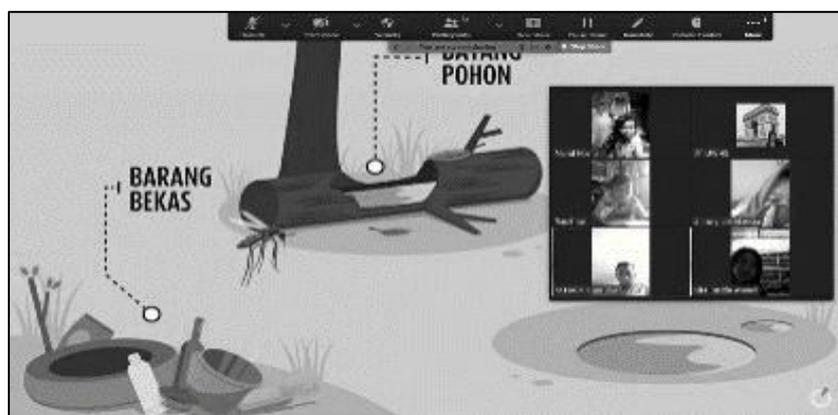
Pemberian materi penyuluhan meliputi video perkembangbiakan nyamuk mulai dari nyamuk dewasa bertelur kemudian telur berkembang menjadi jentik nyamuk dan nyamuk dewasa. Pemberian materi ini diberikan guna memberikan pemahaman pada peserta tentang bentuk-bentuk perkembangan nyamuk seperti jentik nyamuk yang harus diwaspadai keberadaannya di rumah.



Gambar 1. Proses *brainstorming* peserta

Setelah memberikan materi maka diadakan *brainstorming* dengan peserta untuk mengetahui tindakan yang dapat dilakukan jika menemukan jentik nyamuk di rumah. Beberapa siswa menyatakan bahwa orang tua mereka menaruh ikan di bak mandi sehingga jentik nyamuk tersebut akan perlahan habis karena menjadi makanan ikan. Memelihara ikan di tempat penampungan air memberikan dampak untuk mengurangi populasi larva sebesar 4,9 kali (Kinansi & Pujiyanti, 2020). Kebiasaan memelihara ikan tersebut dapat menjadi salah satu upaya pencegahan DBD yang efektif khususnya di daerah endemis pesisir seperti Kecamatan Semarang Utara.

Selain itu, pemberian materi tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui 3M (Menguras bak mandi, menutup tempat penampungan, mengubur benda-benda yang tidak terpakai) juga diberikan kepada peserta. Tujuan dari pemberian materi tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) untuk meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya anak-anak untuk menjaga lingkungan rumahnya sehingga jentik nyamuk tidak berkembang biak. Rumah yang terdapat jentik nyamuk berisiko lebih tinggi untuk terjadinya penyakit DBD (Apriyani et al., 2017; L. Novitasari et al., 2018). Pemberian materi dilakukan dengan menyajikan video animasi yang menunjukkan tempat-tempat yang berpotensi menjadi sarang nyamuk *aedes aegypti* bertelur dan cara memberantasnya.



Gambar 2. Pemutaran video tentang DBD kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)

Pemberian materi diakhiri dengan *post test* sebagai sarana untuk menguji perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pemberian materi. Pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan kognitif peserta. Peserta dengan tingkat pengetahuan baik mengalami peningkatan sebanyak 12,5%. Uji Statistik menggunakan T-test menghasilkan nilai $p = 0,04$ yang menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Andriani yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual dengan pengetahuan anak usia sekolah (Andriani, 2020). Metode pemberian materi menggunakan audio visual dapat mempengaruhi kemampuan kognitif karena 83% pengetahuan manusia disalurkan melalui visual dan 11% melalui audio sehingga strategi yang dilakukan dalam penyuluhan ini tepat sasaran. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang. Penyuluhan DBD merupakan kegiatan yang telah dilakukan secara rutin kepada masyarakat oleh petugas surveilans kesehatan sebagai bagian dari promosi kesehatan. Promosi kesehatan yang dilakukan secara rutin dengan metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan namun dapat ditambahkan dengan cara mengadakan diskusi kelompok kecil supaya materi yang diberikan dapat berdampak pada perubahan sikap dan perilaku masyarakat (Riyadi & Ferianto, 2021; Saraswati et al., 2020).

Tabel 1. Pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian materi

Pengetahuan	Pre Test		Post Test		P value
	n	%	n	%	
Baik	27	84,4	31	96,9	0,044
Kurang	5	15,6	1	3,1	
Total	32	100	32	100	

Penguatan peran siswa dalam pemberantasan sarang nyamuk DBD juga telah dilakukan sebelumnya di sekolah dasar dengan membentuk kader jumantik sekolah. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah dibentuk kader jumantik sekolah (Askar et al., 2020; Rubandiyah & Nugroho, 2018). Melihat dampak tersebut, maka pemanfaatan peran jumantik juga dapat dilakukan tidak hanya di sekolah namun di lingkungan rumah siswa. Dengan menguatkan kesadaran siswa mengenai DBD maka dapat mendukung upaya pencegahan di lingkungan keluarga. Hasil penelitian Analestariastuti menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan siswa SD (Analestariastuti et al., 2014). Hal ini sesuai dengan teori Green, yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, dll), faktor pendukung/enabling (ketersediaan fasilitas atau sarana), dan faktor pendorong/reinforcing (perilaku teman sebaya, tokoh masyarakat dll) (Green, 2005).

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini bahwa peserta dapat menangkap informasi yang diberikan tentang Demam Berdarah Dengue dan upaya pencegahannya. Hal tersebut dapat terlihat dari respon langsung peserta pada waktu *brainstorming* maupun melalui uji statistik pada *pre test* dan *post test* yang menunjukkan $p\ value = 0,04$. Saran untuk kegiatan pengabdian berikutnya dapat menggunakan metode yang bervariasi seperti metode cerita atau permainan sehingga informasi dapat diterima oleh siswa SD dengan lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Widya Husada Semarang yang memberikan dukungan pendanaan dan pembimbingan pada program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Analestariastuti, W. A., Bahar, H., & Tina, L. (2014). Perbedaan Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Metode Cerita dan Ceramah terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Siswa SD Tentang Penyakit DBD. *Jurnal MKMI*, 8–15.
- Andriani, D. A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Usia Sekolah Tentang Penyakit Demam Berdarah. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(1), 65–72. <https://doi.org/10.36743/medikes.v7i1.203>
- Apriyani, Umniyati, S. R., & Sutomo, A. H. (2017). Sanitasi Lingkungan dan keberadaan jentik Aedes sp dengan kejadian demam berdarah dengue di Banguntapan Bantul. *BKM Journal of Community Medicine and Public Health*, 33(2), 79–84. <https://doi.org/10.22146/bkm.12704>
- Askar, N. F., Syaraji, M., Salim, M. F., Santoso, D. B., & Eko, A. (2020). Pemberdayaan Kader JUMANTIK Cilik sebagai Upaya Pencegahan Penyakit DBD di SDN 2 Samigaluh Desa Sidoharjo Kecamatan Samigaluh. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 3(2), 465–470. <https://doi.org/10.22146/jp2m.51200>
- Dahlan, M. S. (2014). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan* (11th ed.). Epidemiologi Indonesia.
- Depkes RI. (2007). *Panduan Promosi Kesehatan di Sekolah*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Green, L. (2005). *Health Promotion Planning, An Educational and Environmental Approach, Second Edition*. Mayfield Publishing Company.
- HIEWS. (2021). *TUNGGAL DARA*. <http://116.254.113.136:8080/tunggaldara/>
- Kinansi, R. R., & Pujiyanti, A. (2020). Pengaruh Karakteristik Tempat Penampungan Air terhadap Densitas Larva Aedes sp dan Risiko Penyebaran Demam Berdarah Dengue di Daerah Endemis di Indonesia. *Balaba: Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*, 16(1), 1–20. <https://doi.org/10.22435/blb.v16i1.1924>
- Maharsi, S., Handayani, O. W. K., & Wijayanti, Y. (2020). Efectivity Evaluation among Dengue Control Programs in Semarang City, Indonesia. *U*, 9(2), 135–140. <https://doi.org/10.15294/%0Aujph.v9i2.37512>
- Novitasari, A. (2020). Pemantauan Jentik Nyamuk Online Cegah Demam Berdarah Dengue di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 3, 506–512.
- Novitasari, L., Yuliawati, S., & Wuryanto, M. . (2018). Hubungan Faktor Host, Faktor Lingkungan dan Status Gizi dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Kayen Kabupaten Pati. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (UNDIP)*, 6(5), 277–284. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/22023>
- Pemprov Jateng. (2017). SICENTIK jadi Program Andalan Kota Semarang Turunkan Kasus Demam Berdarah. *Jatengprov.Go.Id*. <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/sicentik-jadi-program-andalan-kota-semarang-turunkan-kasus-demam-berdarah/>
- Riyadi, S., & Ferianto. (2021). Efektivitas Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Perilaku Masyarakat Memberantas Sarang Nyamuk di Yogyakarta The Effectiveness of Health Promotion in Improving Community Behavior to Eradicate Mosquito Breeding in Yogyakarta. *Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*, 17(1), 83–92. <https://doi.org/10.22435/blb.v17i1.4184>
- Rubandiyah, H. I., & Nugroho, E. (2018). Pembentukan Kader Jumantik Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Di Sekolah Dasar. *Higeia Journal of Public Health*, 2(2), 216–226. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/22498>
- Saraswati, A. A., Nasihah, M., & Putri, M. S. A. (2020). Pengaruh Promosi Kesehatan Metode Ceramah Dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Demam Berdarah Dengue Di Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan. *Jurnal Enviscience*, 4(2), 77. <https://doi.org/10.30736/4ijev.v4iss2.207>

Halaman Ini Dikосongkan